

Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS di MIS Al Malikulsaleh Kota Binjai

Anggun Dela Puspita¹, Annisa Balqis², Kholila Harahap³, Rini Anggraini Br Siregar⁴, Windi Putri Arisqa⁵, Zahroddar⁶, Eka Yusnaldi⁷

1,2,3,4,5,6,7 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: anggundelapuspita151@gmail.com¹, balqisannisa@gmail.com², holilaharahap@gmail.com³, rinianggrainibrsiregar@gmail.com⁴, winput2810@gmail.com⁵, zzahroddar@gmail.com⁶, ekayusnaldi@uinsu.ac.id⁷

Abstrak

Salah satu tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, serta memiliki kemampuan sosial. Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu konteks sosial dengan suatu cara yang spesifik yang secara sosial dapat diterima atau dinilai dan menguntungkan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran IPS sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial peserta didik khususnya usia dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lain yang relevan. Data dikumpulkan untuk kemudian dilakukan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa upaya meningkatkan keterampilan sosial peserta didik usia dasar dengan cara guru memiliki keterampilan sosial yang baik, menelaah kembali tujuan pembelajaran IPS, Menentukan metode pembelajaran, metode langsung dalam pembelajaran dan mengambil nilai-nilai dalam materi IPS untuk diintegrasikan dengan pengalaman keterampilan sosial.

Kata kunci ; *Keterampilan Sosial, Usia Dasar, Pembelajaran IPS*

Abstract

One of the objectives of the social studies subject is that students have the basic ability to think logically and critically, and have social skills. The ability to interact with others in a social context in a specific way that is socially acceptable or valued and benefits others. The purpose of this study was to analyze social studies learning as an effort to improve the social skills of students, especially the elementary age. This research uses qualitative research methods with the type of library research. Sources of data used in this research are books, journals, articles, and other relevant scientific works. Data were collected and then carried out a descriptive analysis. The results of this study are that efforts to improve the social skills of elementary age students by means of teachers having good social skills, reviewing social studies learning objectives, determining learning methods, direct methods of learning and taking values in social studies material to be integrated with social skills experiences.

Keywords ; *Social Skills, Basic Age, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS memiliki tujuan yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan tersebut sudah sudah jelas dan tegas untuk memberikan bekal bagi peserta didik yang begitu lengkap dan paripurna. Apabila guru mampu menerapkan dan meneladani pada siswanya akan dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang "paripurna"

dalam arti manusia yang memiliki jiwa sosial yang tinggi yang memiliki kepedulian tinggi kepada manusia lainnya.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu konteks sosial dengan suatu cara yang spesifik yang secara sosial dapat diterima atau dinilai dan menguntungkan orang lain. Keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan. Keterampilan sosial itu memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama; keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain; keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya; saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut.

Keterampilan sosial memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama; keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain; keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya; saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut. Keterampilan sosial adalah sebuah alat yang terdiri dari kemampuan berinteraksi, berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal. Kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan sosial. Peningkatan keterampilan sosial bagi peserta didik juga dapat dikembangkan melalui model pembelajaran yang memupuk kerja sama seperti model pembelajaran kooperatif, kolaboratif maupun model simulasi dan bermain peran.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada mendeskripsikan Pembelajaran IPS usia dasar, urgensi keterampilan sosial bagi peserta didik usia dasar, dan upaya membentuk keterampilan sosial melalui pembelajaran IPS di SD/MI. Dewasa ini, kehidupan telah memasuki era revolusi industri 4.0 dimana kehidupan berbasis teknologi dan internet menimbulkan keresahan khususnya mengenai kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Berbagai kemudahan yang ditawarkan teknologi saat ini membuat masyarakat kurang berinteraksi melalui tatap muka langsung, sehingga dapat menimbulkan masalah pada aspek psikologis. Interaksi, rasa empati dan simpati terhadap sesama mulai berkurang. Hal ini dapat dilihat dari cara berkomunikasi yang tidak baik yang dapat kita lihat dari cara berbicara maupun cara bertanya/ cara memperoleh informasi yang tidak baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Berdasarkan objek kajiannya, penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat literere atau kepustakaan (*library research*). Library research adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi dan berbagai macam data-data lainnya yang terdapat dalam ke psikologis. Sehingga pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada Pembelajaran IPS di MIS Al Malikulsaleh Kota Binjai. Kajian dilakukan pada bulan Oktober- November 2023. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah mempelajari data hasil penelitian terdahulu. Kedua, mengumpulkan data primer dari buku, jurnal, dan website. Ketiga, mengolah data. Keempat, melakukan analisis data dengan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS di SD/MI

Keberadaan pendidikan IPS dalam sistem pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sistem kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia. Seperti telah dikemukakan oleh sejumlah pakar bahwa secara embrionik kurikulum, pendidikan IPS di lembaga pendidikan formal atau sekolah di Indonesia pernah dimuat dalam kurikulum tahun 1947, kurikulum berpusat mata pelajaran terurai tahun 1952, kurikulum 1964, 22 Konsep Dasar IPS dan kurikulum 1968. Baru dalam kurikulum tahun 1975, kurikulum 1984, dan kurikulum tahun 1994, pendidikan IPS telah menjadi salah satu mata pelajaran yang berdiri sendiri pada jenjang

Pendidikan Dasar dan Menengah yang disesuaikan dengan karakteristik atau kebutuhan peserta didik. Sejak dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka tidak ada lagi kurikulum yang bersifat terpusat kurikulum nasional (Hilmi : Oktober 2015).

Pengembangan mata pelajaran IPS diarahkan pada pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis sebagai tantangan kehidupan global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Dalam proses pembelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Salah satu tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, serta memiliki kemampuan sosial. Keterampilan sosial adalah perilaku yang perlu dipelajari dan dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik, karena dengan itu memungkinkan individu dapat berinteraksi untuk memperoleh respons positif dan menghindari respon negatif.

Urgensi Keterampilan Sosial Bagi Peserta Didik Usia Dasar

Keterampilan sosial adalah rangkaian kompetensi penting bagi peserta didik untuk memulai dan memelihara hubungan sosial positif dengan teman sebaya, pengajar atau lingkungan masyarakat lainnya. Keterampilan sosial merupakan bagian dari kompetensi sosial. Cavel dalam Cartledge dan Milburn menyebutkan bahwa kompetensi sosial terdiri dari tiga konstruk, yaitu penyesuaian sosial, performansi sosial, dan keterampilan sosial. Bagi seorang anak, keterampilan dan kompetensi sosial merupakan faktor penting untuk memulai dan memiliki hubungan sosial. Bagi anak yang dinilai oleh sebaya sebagai anak yang tidak memiliki kompetensi sosial akan mengalami kesulitan dalam memulai dan menjalani hubungan yang positif dengan lingkungannya, bahkan bisa jadi akan ditolak atau diabaikan oleh lingkungannya.

Begitu pula dengan pengertian keterampilan sosial lain yang dikemukakan oleh Sjamsudin dan Maryani keterampilan sosial merupakan kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilih dan mengelola informasi, mampu memecahkan hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global (Sjamsuddin dan Maryani E. 2008).

Sedangkan menurut Indra Dermawan keterampilan sosial (social skill) adalah kemampuan individu untuk membangun hubungan secara efektif dengan orang lain, mampu mempertahankan hubungan sosial tersebut dan mampu menangani konflik interpersonal secara efektif. Sesuai dengan konsep Zainun Mu'tadin dalam Sugeng Priyanto menjelaskan bahwa "kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif (misalnya asosial ataupun anti sosial), dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan, dan sejenisnya (Priyanto, Sugeng dkk. 2008).

Namun demikian, menurut Schneider et al., dalam Rubin et.al (1994) agar seseorang berhasil dalam interaksi sosial, maka secara umum dibutuhkan beberapa keterampilan sosial yang terdiri dari pikiran, pengaturan emosi, dan perilaku yang tampak, yaitu

1. Memahami pikiran, emosi, dan tujuan atau maksud orang lain
2. Mengangkap dan mengolah informasi tentang partner sosial serta lingkungan pergaulan yang potensial menimbulkan terjadinya interaksi
3. Menggunakan berbagai cara yang dapat digunakan untuk memulai pembicaraan atau interaksi dengan orang lain, memeliharanya, dan mengakhirinya dengan cara yang positif
4. Memahami konsekuensi dari sebuah tindakan sosial, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain atau target tindakan tersebut.
5. Membuat penilaian moral yang matang yang dapat mengarahkan tindakan sosial
6. Bersikap sungguh dan memperhatikan kepentingan orang lain
7. Mengekspresikan emosi positif dan menghambat emosi negative secara tepat

8. Menekan perilaku negative yang disebabkan karena adanya pikiran dan perasaan negative tentang partner sosial
9. Berkomunikasi secara verbal dan nonverbal agar partner sosial memahaminya
10. Memperhatikan usaha komunikasi orang lain dan memiliki kemauan untuk memenuhi permintaan partner sosial.

Adapun menurut Jarolemik keterampilan sosial yang perlu dimiliki peserta didik mencakup :

1. Living and working together (keterampilan untuk hidup dan bekerjasama)
2. Learning self control and self direction (keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain)
3. Sharing ideas and experience with other (Keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut)

Upaya Membangun Keterampilan Sosial Bagi Peserta Didik Usia Dasar melalui Pembelajaran IPS

Susanto (2008) menjelaskan cara-cara berketerampilan sosial yang dapat dikembangkan kepada peserta didik adalah sebagai berikut ;

1. Membuat rencana dengan orang lain
2. Partisipasi dalam usaha meneliti sesuatu
3. Partisipasi produktif dalam diskusi kelompok
4. Menjawab secara sopan pertanyaan orang lain
5. Menerima hasil diskusi kelompok
6. Bertindak secara bertanggung jawab
7. Menolong orang lain

Sebagai indikator bahwa seorang peserta didik dikatakan mampu berketerampilan sosial tatkala ia dapat berkomunikasi dengan baik sesuai aturan dengan sesamanya di dalam sebuah kelompok. Jadi, sarana kelompok untuk berkomunikasi dengan baik merupakan syarat yang harus ada di dalam memproses keterampilan sosial peserta didik. Kelompok yang produktif adalah kelompok yang kaya dengan pencapaian tujuan kelompok dan kaya dengan pemberian sumbangan terhadap kebutuhan anggota-anggotanya. Produktivitas kelompok sangat dipengaruhi oleh semangat kerja kelompok, kebersamaan, serta kepemimpinan dalam kelompok. Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

Dalam aplikasinya, keterampilan sosial dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku, yaitu pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (intrapersonal), seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, memproses informasi dan memahami perasaan orang lain. Kedua, perilaku yang berhubungan dengan orang lain (interpersonal), seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain, dan ketiga perilaku yang berhubungan dengan akademis, seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh guru. Ketiga indikator tersebut apabila telah tertanam dengan baik pada diri setiap peserta didik, maka akan membuahkan hasil yang memuaskan yang berupa penyesuaian terhadap lingkungan sosial yang dihadapi dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup disiplin dan mampu membuat keputusan.

Adapun keterampilan sosial mempunyai fungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain, misalnya melakukan penyelamatan lingkungan, membantu orang lain, kerja sama, mengambil keputusan, berkomunikasi dan partisipasi.

Diantara upaya guru yang bisa diterapkan dalam rangka mengembangkan keterampilan peserta didik usia dasar adalah

1. Menelaah kembali tujuan pembelajaran IPS

Guru telah menyadari bahwa tujuan pembelajaran IPS begitu kompleks tidak hanya hafalan materi-materi yang sangat padat melainkan juga dalam rangka mengembangkan sikap, keterampilan yang didalamnya termasuk keterampilan sosial maka seyogyanya guru

tidak hanya focus pada aspek pengetahuan saja Tetapi juga memberikan porsi lebih untuk pengembangan keterampilan sosial.

2. Memiliki keterampilan sosial yang baik. Guru berpengaruh besar dalam keberhasilan pengembangan keterampilan sosial yakni guru sebagai contoh nyata yang bisa dilihat atau ditiru peserta didik. Guru merupakan uswatun hasanah yang paling dekat dengan peserta didik, sehingga kemampuan guru dalam keterampilan sosial sangat dibutuhkan.
3. Metode Langsung dalam Pembelajaran Keterampilan sosial memerlukan pengalaman langsung untuk menanamkan dan membiasakannya. Keterampilan bukan lah suatu materi yang bisa dicapai hanya dengan menghafal atau menjawab soal melainkan butuh latihan. Oleh karena itu, guru hendaknya mengintegrasikan antara pembelajaran dengan keterampilan sosial salah satunya dengan metode langsung dengan memperbanyak kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan interaksi sosial baik dengan teman, warga sekolah maupun masyarakat sekitar.
4. Mengambil nilai-nilai dalam materi IPS, dimana guru harus mampu mengambil nilai-nilai yang tersirat maupun tersurat dalam materi pembelajaran untuk selanjutnya guru bisa memasukkan keterampilan sosial dalam materi tersebut. Misalnya dalam materi tersebut, misalnya dalam materi BPUPKI dan PPKI, seorang guru dapat menggali nilai atau pesan yang ada dibalik materi tersebut seperti musyawarah, mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, mengharagi pendapat orang lain, mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau golongan dan lain sebagainya.
5. Menentukan metode pembelajaran, artinya seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran apa yang tepat digunakan dalam rangka mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Karena pengembangan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran IPS tidak dapat dilakukan dengan memakai metode ceramah saja. Guru harus mencari metode lain yang mengharuskan peserta didik praktek langsung dalam mengembangkan keterampilan sosial, misalnya menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning*. Metode *cooperative learning* dapat membantu pengembangan keterampilan sosial peserta didik, karena di dalam metode *cooperative learning* peserta didik dilatih untuk memahami perasaan orang lain, perhatian kepada orang lain, mendengarkan pendapat oranglain, mengutarakan pendapat, berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama dan berempati kepada orang lain. Tentunya metode *cooperative learning* bukan satu-satunya metode yang dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, ada metode-metode pembelajaran lain yang dapat digunakan seperti metode pembelajaran *social action*, dan metode pembelajaran *problem solving*.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil studi pustaka diatas yakni bahwa pembelajaran IPS berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik usia dasar. Indikator bahwa seorang peserta didik dikatakan mampu berketerampilan sosial tatkala ia dapat berkomunikasi dengan baik sesuai aturan dengan sesamanya di dalam sebuah kelompok. Jadi, sarana kelompok untuk berkomunikasi dengan baik merupakan syarat yang harus ada di dalam memproses keterampilan sosial peserta didik. Adapun upaya meningkatkan ketrampilan sosial peserta didik usia dasar diantaranya dengan cara guru memiliki keterampilan sosial yang baik, menelaah kembali tujuan pembelajaran IPS, menentukan metode pembelajaran, metode langsung dalam pembelajaran dan mengambil nilai-nilai dalam materi IPS untuk diintegrasikan dengan pengalaman keterampilan sosial.

Maka dari itu kepada praktisi pendidikan, guru khususnya di lembaga pendidikan dasar di MIS Al Malikul Saleh Kota Binjai, hendaknya menyadari bahwa IPS bukan lagi materi yang menekankan pada ketercapaian aspek kognitif/pengetahuan saja melainkan juga perlu ditekankan untuk aspek afektif dan psikomotor salah satunya dengan membangun keterampilan sosial peserta didik sejak dini sehingga mereka bisa berhasil dalam kehidupan masyarakat dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, Indra. 2008. *Kiat Jitu Taklukan Psikotes*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama,
- Hilmi, Muhammad Zoher. *Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah*". Vol 03 No 2, Oktober 2015
- Jarolimek, J. 1993. *Social Studies In Elementary Education*. New York : Mc.Millan Publishing.
- Priyanto, Sugeng dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sjamsuddin dan Maryani E. 2008. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*. Makasar: Makalah pada Seminar Nasional.
- Subagyo, Joko P, 1991, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,
- Susanto. Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta, Prenada Media Group.
- Zulrizka Iskandar, Seminar "Aku & Revolusi 4.0, My Dream My Future. <https://www.unpad.ac.id/2018/12/hadapi-era-teknologi-digital-interaksi-sosial-tetap-diperlukan/> diakses pada tanggal 20 Februari 2021